

PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP NILAI MATEMATIKA SISWA SMPN 1 SITOLU ORI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ferina Harefa¹⁾, Sadiana Lase²⁾

1) Prodi Pendidikan Matematika Fakultas FKIP, Universitas Nias, Indonesia

2) Prodi Pendidikan Matematika Fakultas FKIP, Universitas Nias, Indonesia

ferinkapur@gmail.com; sadianalase01@gmail.com

ABSTRAK - Penemuan ini dimulai berdasarkan pengamatan peneliti di SMPN 1 Sitolu Ori, yang masih dijumpai kedisiplinan kurang diperhatikan, aturan yang diterapkan terkadang diabaikan beberapa siswa, tugas dari guru tidak diselesaikan, datang telat, mengabaikan penjelasan guru dan tugas diselesaikan di sekolah, bahkan beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas dan nilai matematika siswa masih dikategorikan kurang. Penyelidikan ini bermaksud untuk mengamati ada tidaknya pengaruh kedisiplinan pada nilai matematika siswa SMPN 1 Sitolu Ori, dengan menggunakan metode ex-post facto: yaitu pengamatan yang terarah dengan ketentuan pengamat mengontrol variabel bebas secara tidak langsung sebab hasil dari variabel tersebut telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata kedisiplinan belajar siswa 78,78 dan rata-rata nilai tes hasil belajar matematika siswa 67,3. Data kedisiplinan belajar berdistribusi normal dengan $(D_h = 0,0609) < (D_t = 0,157)$ demikian juga dengan data tes hasil belajar dapat dinyatakan berdistribusi normal dengan $(D_h = 0,1450) < (D_t = 0,157)$ dan karena $F_{hitung} = 1,44 < F_{tabel} = 4,28$ yang dapat menyatakan bahwa data homogen. Hasil dari uji hipotesis *product moment* $r_{xy} = 0,64$ dengan uji signifikan 0,05 didapat nilai $t_{hitung} 7,1039$ lebih dari $t_{tabel} 2,895$, ini berarti hasil penelitian di atas telah memenuhi harapan atau tujuan penelitian.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Hasil Belajar, Ex-Post Facto.

ABSTRACT - This researched was started based on the observations of researchers at SMPN 1 Sitolu Ori, where there was still lack of attention to discipline, the rules applied were sometimes ignored by some students, assignments from the teacher were not completed, came late, ignored the teacher's explanation and assignments were completed at school, even some students did not complete assignments and students' math scores are still categorized as lacking. This investigation intends to observe whether there is an influence of discipline on the math scores of SMPN 1 Sitolu Ori students, by using the ex-post facto method: namely directional observation with the provision that the observer controls the independent variables indirectly because the results of these variables have occurred and cannot be manipulated. Based on the observations, the average student learning

discipline was 78.78 and the average student mathematics learning achievement test score was 67.3. The learning discipline data is normally distributed with $(D_h=0.0609)<(D_t=0.157)$ as well as the learning achievement test data can be stated to be normally distributed with $(D_h=0.1450)<(D_t=0.157)$ and because $F_{count}=1,44 \ll F_{table}=4.28$ which can state that the data is homogeneous. The results of the product moment hypothesis test $r_{xy}=0.64$ with a significant test of 0.05 obtained a t_{count} value of 7.1039 more than a t_{table} of 2.895, this means that the research results above have met the expectations or research objectives.

Keywords: *Discipline, Learning Outcomes, Ex-Post Facto*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai keberhasilan program pendidikan, guru harus mengelola lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa dalam melatih kemampuannya. Lembaga yang mendukung lingkungan belajar adalah sekolah, yang merupakan tempat formal yang umumnya digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sekolah dapat menetapkan peraturan yang dapat mengatur kegiatan di sekolah, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Aturan yang diterapkan di sekolah merupakan sebuah topik yang dapat mengajarkan siswa tentang berdisiplin. Pada kenyataannya, kedisiplinan di sekolah selalu terfokus pada konsekuensi pemberian hukuman. Pemikiran tentang kedisiplinan yang berlaku selama ini masih kurang sempurna karena tidak selaras dengan perilaku siswa sehari-hari. Penelitian terdahulu menerangkan, hukuman atas pelanggaran siswa tidak cukup untuk menekan perilaku buruk dan menegur serta mendisiplinkan seorang siswa (Suprisma, 2018). Pada zaman sekarang, sekolah tidak lagi menangani perilaku buruk siswa secara pribadi tetapi secara menyeluruh seperti kedisiplinan di kelas ataupun di luar kelas dan lingkungan sekolah. Ketika berada dilingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa mengerjakan sendiri tanggungjawabnya, baik sebagai seorang anak maupun sebagai seorang siswa yang bertanggungjawab dalam belajar, Aqib (Rusni & Agustan, 2018).

Beberapa kedisiplinan belajar siswa di sekolah diantaranya mengikuti pembelajaran, mendengarkan guru menjelaskan, menyelesaikan tugas dan menyerahkannya tepat waktu, tidak keluar masuk saat pertukaran les,

memilah les istirahat dan les berlanjutnya pelajaran, tidak membuat keributan saat belajar dan mampu bersosialisasi dengan teman sekelas baik dalam hal belajar maupun dalam menjaga kebersihan kelas. Sedangkan, kedisiplinan belajar yang dilakukan di rumah diantaranya membaca kembali pelajaran sekolah dengan bantuan buku catatan dan ingatan kuat siswa, mengerjakan PR dengan baik, serta menyusun buku yang akan diperlukan untuk hari berikutnya berdasarkan roster, (Rusni&Agustan, 2018).

Akmaluddin (2019) menjelaskan bahwa menghimbau anak dalam melibatkan diri dengan nilai moral untuk melatih disiplin diri dapat membentuk perilaku yang baik. Berdisiplin merupakan kesadaran dan tanggungjawab seseorang terhadap ketaatan pada aturan. Berdisiplin dapat dibangun dengan kebiasaan serta kerjasama antara sekolah dan orangtua. Karena pada kenyataannya kerjasama keduanya sangat berperan dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa. Menurut Arikunto (Simbolon, 2020) terdapat tiga indikator kedisiplinan, diantaranya: kedisiplinan siswa di dalam kelas, di luar kelas atau lingkungan sekolah, dan di rumah. Sedangkan menurut Syarifudin (Simbolon, 2020) indikator kedisiplinan dibagi empat diantaranya: disiplin waktu dalam belajar, kedisiplinan mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran, dan kedisiplinan waktu saat datang dan pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti dalam pengamatan sementara di SMPN 1 Sitolu Ori, kedisiplinan belajar siswa masih tergolong kurang, ditandai dari lemahnya antusias siswa menyediakan kesempatan khusus untuk belajar matematika. Siswa terkadang melalaikan tugas dan tanggungjawab terutama saat belajar, sehingga berefek pada nilai belajarnya. Data nilai siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya matematika masih tergolong rendah. Situasi ini terlihat dari nilai yang tidak lewat KKM yang ada. Peneliti berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang mengharuskan kedisiplinan belajar serta ketekunan tinggi saat mempelajari materi disetiap babnya. Berdasarkan hal itu, maka peneliti mau mengamati apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa di SMPN 1 Sitolu Ori sehingga mengangkat judul “Pengaruh Kedisiplinan

Belajar terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dari paparan permasalahan di atas, yang menjadi pertanyaan adalah “Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa di SMPN 1 Sitolu Ori? Sehingga tujuannya adalah untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa di SMPN 1 Sitolu Ori.

KAJIAN TEORI

Pengertian belajar merupakan keberlangsungan dilakukan seseorang sepanjang hidup.. Sebagian besar kecakapan, kegemaran, kepintaran, kemahiran, tabiat dan sikap manusia, didapatkan dan bertumbuh karena belajar, Mahmud (Faizah, 2017). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Alice (Akmaluddin, 2019) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan positif seseorang dalam mengatasi halangan dari tuntutan yang terjadi pada dirinya sehingga memiliki pengetahuan dalam menyesuaikan diri pada situasi baru.

Belajar juga diartikan sebagai kemampuan diri seseorang yang telah melalui pengalaman bimbingan dari pengajar tentang aktivitas pengembangan diri, (Simbolon, 2020). Pendapat ini serupa dengan wirantasa (2017) yang mengungkapkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dari organisme merubah perilakunya berdasarkan pengalaman. Terkadang belajar juga merupakan proses dari seseorang dalam memperoleh motivasi seperti keterampilan, pengetahuan, tingkah laku, dan kebiasaan. Dan juga memperjelas bahwa belajar merupakan sebuah upaya dalam mendapatkan keterampilan dan pengetahuan melalui perintah dan arahan serta bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Gagne (Faizah, 2017) juga mengatakan bahwa: Belajar dapat didefinisikan dengan serangkaian proses pengetahuan yang mentransformasikan pengaruh baik dari lingkungan ke dalam fase pengolahan informasi yang dibutuhkan untuk mendapat suatu kapabilitas baru, yang mengutamakan proses, walau dipertegas bahwa proses yang diharapkan adalah proses kognitif.

Dari pengertian belajar di atas dapat dikatakan tentang belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang sehingga mampu membentuk

dan memiliki keterampilan, sikap baik, kemampuan mental internal yang terjadi karena kebiasaan latihan, pengalaman, dan hubungan sosial yang sifatnya bertahan.

Belajar juga mampu melahirkan kebiasaan atau sering disebut dengan disiplin yakni perilaku saat melakukan sesuatu sesuai norma, aturan serta kaidah yang berlaku, baik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengikuti pembelajaran tepat waktu sehingga menunjang berlangsungnya pembelajaran secara efisien dan efektif, Saputro (Rusni&Agustan, 2018).

Kata disiplin diambil dari bahasa Latin: *discipulus*, yakni mendidik seseorang untuk mematuhi sesuatu yang dihormati. Disiplin boleh diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah kepada pengendalian diri dan ketertiban. Dalam KBBI (2007), dituliskan bahwa disiplin adalah aturan (baik di kantor, di sekolah, serta tempat resmi), dengan acuan menghimbau seseorang untuk taat terhadap aturan tertulis dan studi dengan objek dan sistem tertentu. Ekosiswoyo (Chandra, 2017), menyatakan bahwa karakter pertama yang mendorong niat diri dengan penuh keutamaan didasari pada pengendalian diri terhadap sikap positif yang memunculkan motivasi dalam belajar sendiri saat mengerjakan sesuatu, menyelaraskan keinginan serta mengendalikan dorongan untuk melakukan sesuatu, sehingga berdisiplin terwujud melalui perilaku untuk menyelesaikan tugas dalam kerja pada waktu yang ditentukan, sering disebut disiplin diri.

Berdisiplin diterapkan bukan untuk menghambat kebebasan siswa, namun lebih kepada memberikan kebebasan lebih yang melampaui kemampuannya. Ardianti (Akmaluddin, 2019) menyatakan, berdisiplin merupakan sebuah pengarahan, pengabdian, keinginan, semangat dan keuntungan, target tertentu yang memiliki pengaruh besar, sehingga dapat dikatakan kedisiplinan merupakan perubahan tingkahlaku seseorang sesuai arahan dan pelajaran sehingga mampu mengerti, menuruti dan tarut dalam menjalankan segala ketentuan, norma, dan tata tertib yang diterapkan baik secara individu maupun kelompok.

Suprisma (2018) mengatakan bahwa dalam mengajari anak untuk berdisiplin dengan tujuan agar anak bertindak tanpa paksaan menuruti aturan

dan ketentuan berisi hal baik dan tidak dengan tindakan yang akan dilakukan, pembinaan ini dilakukan saat anak masih kecil karena mereka belum bisa mengetahui baik buruknya suatu perilaku yang selalu dicontoh dari seorang teladan. Sehingga untuk melatih disiplin anak terdapat 3 hal yang dibutuhkan, diantaranya:

- a) Pendidikan; yang mengajarkan anak mengenai sesuatu tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan berdasarkan ketentuan, norma, aturan yang diajarkan oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah,
- b) Penghargaan; berupa pujian kepada anak karena telah melakukan suatu perilaku baik yang berdampak baik pada lingkungannya,
- c) Hukuman; berupa ganjaran yang dilakukan pada anak yang telah melakukan kesalahan secara sengaja.

Menurut Arikunto (Simbolon, 2020) ada 3 jenis indikator kedisiplinan, diantaranya: kedisiplinan di kelas, di lingkungan sekolah, dan di rumah. Lalu menurut Syarifudin (Simbolon, 2020) indikator kedisiplinan belajar dibagi 4 jenis, diantaranya: disiplin waktu dalam belajar, disiplin dalam tugas pelajaran, disiplin saat menggunakan fasilitas belajar, dan disiplin waktu saat datang dan pulang sekolah.

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan empat jenis penilaian dalam kedisiplinan, yaitu:

- a. Kedisiplinan pada kegiatan belajar di sekolah, indikatornya:
 - 1) Siswa hadir tepat waktu
 - 2) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
 - 3) Tidak menyontek saat ulangan atau ujian
 - 4) Menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Kedisiplinan pada tata tertib sekolah, indikatornya :
 - 1) Penggunaan pakaian seragam sekolah
 - 2) Ikut serta dalam ekstrakurikuler atau pengembangan diri
 - 3) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.
 - 4) Menjaga kebersihan Lingkungan sekolah
 - 5) Kesopansantunan, etika dalam berbicara dan estetika berpakaian
- c. Kedisiplinan pada pengerjaan tugas, indikatornya :

- 1) Mengerjakan tugas di rumah
 - 2) Menyerahkan tugas pada waktu yang ditentukan.
- d. Kedisiplinan pada kegiatan belajar di rumah, indikatornya :
- 1) Menyisihkan waktu untuk belajar
 - 2) Menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)
 - 3) Selalu mengulang pelajaran di rumah

Suprisma (2018) mengemukakan Cara melatih disiplin diantaranya adalah:

- a. Melakukan disiplin secara berulang hingga menghasilkan kebiasaan baik. Melakukan hal ini akan membuat seseorang memperoleh hasil terbaik.
- b. Menargetkan sesuatu hal yang mudah dicapai, dan melakukan segala usaha positif saat ingin mencapai sebuah tujuan.
- c. Membiasakan diri supaya berdisiplin menjadi suatu hal yang diperlukan bukan sebuah tanggungan.

Dalam lingkungan pendidikan, mata pelajaran yang membutuhkan kedisiplinan dalam belajar pembelajaran Matematika. Menurut Sujono dalam Faizah (2019), mengatakan bahwa matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan bagian pengetahuan manusia mengenai bilangan, kalkulasi, ruang, data kuantitatif, ruang dan bentuk yang membantu orang dalam menginterpretasikan ide serta kesimpulan secara tepat. Sejalan dengan pendapat itu, Soedjadi (Faizah, 2019) juga mengatakan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, pengetahuan eksak, pengetahuan tentang struktur, dan aturan yang ketat dengan pengorganisasian yang sistematis serta membahas tentang penalaran logika serta berhubungan dengan bilangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang matematika yang membahas ilmu pengetahuan dengan berbagai kemampuan pengetahuan baru sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, hal ini menjadi kunci dalam meningkatkan nilai matematika siswa.

Nilai siswa saat belajar sangat penting, dikarenakan nilai siswa khususnya matematika dapat menjadi patokan saat mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah terlaksana. Dalam meningkatkan nilai matematika siswa, umumnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor dalam

diri siswa yang meliputi: tingkat *intelegensi* (IQ), minat dalam belajar, disiplin waktu, keseringan mengulangi pelajaran serta kemampuan dasar. Untuk faktor yang kedua yaitu faktor luar diri siswa meliputi: pendidik, model dan metode pengajaran serta lingkungan belajar (Anwar, 2016). Untuk membuktikan apakah nilai yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan bisa diukur dengan evaluasi. Seperti yang kemukakan Dimyati & mujdiono (Kusrini, 2018) hasil interaksi belajar mengajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi siswa ditandai dengan berakhirnya pembelajaran dalam suatu tata cara pengajaran dan dari sisi guru ditandai oleh kegiatan evaluasi. Selanjutnya dikemukakan oleh Pane (2017) bahwa bagian terakhir suatu sistem pembelajaran ditandai dengan adanya evaluasi yang menjadi acuan dalam menyimpulkan keberhasilan atas kinerja yang telah dilakukan. Selain itu, evaluasi bisa menjadi pertimbangan serta alat mendeskripsikan sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pembelajaran.

Siddik (Pane, 2017) mengemukakan bahwa dengan diadakannya evaluasi dalam proses pembelajaran, pendidik dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Jika saat proses pembelajaran tidak dilakukan evaluasi maka pendidik, siswa, orangtua/wali siswa, serta lembaga pendidikan tidak bisa melihat hasil dari pembelajaran. Oleh sebab itu, evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa, nilai matematika adalah nilai yang didapat siswa berdasarkan ketentuan baik berdasarkan penilaian dengan patokan ataupun dengan norma, dan nilai siswa dapat dideskripsikan berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dikaji, diantaranya:

1. Shindy Ekawati “Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Ketika melakukan penelitian di kelas VII diperoleh nilai disiplin dan aktivitas belajar berpengaruh pada hasil belajar matematika dengan $f_{hitung} = 6,685$, nilai probabilitas 0,002, dikatakan bahwa disiplin tidak mempengaruhi hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 1,786$, nilai probabilitas 0,077. Sedangkan variabel aktivitas belajar berpengaruh positif pada hasil belajar matematika siswa dengan t_{hitung} sebesar 2,398 dan nilai probabilitas 0,018.

2. Umar Wirantasa “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 223 Jakarta Timur diperoleh kedisiplinan siswa berkategori sedang, dengan rata-rata sebesar 104,72 dan prestasi belajar siswa juga pada kategori sedang, dengan rata-rata sebesar 12,33. Koefisiennya sebesar 0,8742. Angka ini masuk pada kategori korelasi yang sangat kuat, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika, dimana nilai koefisien determinasi sebesar 76,42% yang artinya variabel kedisiplinan siswa memberikan kontribusi sebesar 76,42% terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan Ex-Post Facto, yakni pengamatan yang terarah dengan ketentuan pengamat mengontrol variabel bebas secara tidak langsung sebab hasil dari variabel tersebut telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini beraktivitas pada pengumpulan data dalam menentukan, apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, Kerlinger (dalam Emzir, 2019). Penelitian ini beraktivitas dalam menentukan apakah, dan untuk apakah, sehingga dapat hubungan antar dua atau lebih variabel yang tergolong data kuantitatif. Tingkat hubungan disebut koefisien korelasi. Bila dua atau lebih variabel terdapat hubungan, maka skor didalam klasifikasi pada perhitungan berhubungan dengan skor didalam pada perhitungan variabel lain. Seperti, ada tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar terhadap nilai matematika; sampel dengan skor tinggi pada nilai kedisiplinan memiliki nilai belajar yang juga tinggi, sebaliknya subjek dengan skor rendah pada nilai kedisiplinan pasti memiliki nilai belajar yang rendah juga, (Suprisma, 2018). Desainnya seperti berikut:

$$X \xrightarrow{\text{mempengaruhi}} Y$$

X = Kedisiplinan belajar

Y = Nilai Matematika

Dalam menjauhi kesalahan penafsiran, maka variabel dalam penelitian ini

harus didefinisikan, diantaranya yang akan menjadi variabel mempengaruhi adalah (X) dan variabel dipengaruhi adalah (Y). Untuk populasinya adalah seluruh siswa SMPN 1 Sitolu Ori, khususnya kelas IX yang terdiri dari kelas *IX – A, IX – B, IX – C*. Berikut keadaan populasi siswa:

Tabel 1 Keadaan populasi

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	<i>IX A</i>	12	13	25
2	<i>IX B</i>	17	8	25
3	<i>IX C</i>	13	12	25
Jumlah		42	33	75

(sumber : Data Peserta Didik SMP N 1 Sitolu Ori)

Karena populasi tidak mencapai seratus orang maka penentuan sampel dengan teknik *Sampling* jenuh yakni banyaknya anggota sampel sama dengan jumlah populasi ditentukan. Sampel yang diambil adalah kelas *IX – A, IX – B, IX – C* berjumlah 80 siswa.

Tabel 2 Keadaan sampel

No	Kelas	Sampel
1	<i>IX – A</i>	25
2	<i>IX – B</i>	25
3	<i>IX – C</i>	25
Jumlah		75

(Sumber: teknik *nonprobability sampling, sampling* jenuh).

Instrumen saat mengukur kedisiplinan belajar siswa berbentuk angket dengan kisi-kisi kedisiplinan belajar sebagai berikut:

Tabel 3 kisi-kisi instrumen kedisiplinan

Dimensi	Indikator	No butir pernyataan
edisiplinan di dalam kelas	Ketaatan terhadap waktu belajar	1-2

Dimensi	Indikator	No butir pernyataan
edisiplin siswa di luar dan lingkungan sekolah	aatn terhadap kegiatan belajar	3 – 14
	aatn terhadap tata tertib sekolah	15 – 21
	aatn terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran	22 – 24
	ggungjawab dalam menyelesaikan tugas	25 – 26
	edisiplin di rumah pelajaran	
	yediaan waktu belajar di rumah	27 – 30

(sumber : dimodifikasi dari Simbolon, 2020)

Untuk penentuan persentase jawaban siswa digunakan rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100$, dan ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4 Kriteria penafsiran persentase jawaban angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0$	Sangat Rendah
$0 < P < 50$	Rendah
$P = 50$	Sedang
$50 \leq P < 100$	Tinggi
$P = 100$	Sangat tinggi

(sumber: Sugiyono (2016))

Kemudian dalam mengukur hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui pengukuran berupa soal uraian, dimana telah lebih dulu diuji di sekolah lain dengan jenjang yang sama dan kelas yang sama. Setelah data didapatkan, dihitung dan

dianalisis dengan korelasi produk momen. Dalam menghitung korelasi antara variabel X dan Y pertama-tama dibuat tabel bantu tentang data angket (X) dan nilai tes siswa (Y), jumlah kuadrat dari X , jumlah kuadrat dari Y , dan jumlah kali dari X dan Y , berguna dalam menentukan koefisien korelasinya. Besar kecilnya keeratan hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5 Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen

Koefien Korelasi	Korelasi	Interprestasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Dimodifikasi (Lestari & Yudhanegara, 2017)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa

H_1 : terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa

Untuk formulasi statistiknya:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

b. Menentukan taraf signifikan

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

c. Menentukan nilai tabel

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)}$$

$$t_{tabel}(0,95 ; n - 2)$$

d. Menentukan kriteria pengujian

Adapun ketentuan pengujian signifikan hubungan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak H_1 di terima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak H_o diterima

e. Uji statistik

Untuk menguji hubungan yang signifikan dapat dihitung dengan:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Pengujiannya dapat menggunakan uji pihak kiri dan kanan.

f. Membuat kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_1 ditolak H_o , sehingga hubungan antara X dengan Y adalah signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Sitolu Ori penelitian menggunakan prosedur pengambilan sampel *sampling jenuh*, diperoleh data yang akan dipaparkan dengan Statistik Deskriptif lalu dianalisis menggunakan korelasi *product moment*.

1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

Penafsiran persentase jawaban siswa dalam angket adalah 78,4% tergolong tinggi.

Berikut deskripsi hasil skor kedisiplinan belajar :

Tabel 5 Deskripsi skor kedisiplinan belajar

Rata-rata	78,78
Nilai Minimum	57
Nilai Maksimum	98

(sumber : hasil analisis angket kedisiplinan belajar)

Dari tabel 5 dapat dilihat rata-rata kedisiplinan belajar siswa 78,78, yang tergolong cukup baik jika dibandingkan dengan nilai maksimal yang bisa dicapai. Perolehan paling besar 98 dan paling kecil 57.

2. Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Siswa

Berikut deskripsi nilai siswa matematika :

Tabel 6 Deskripsi nilai tes hasil belajar

Rata-rata	67,3
Nilai Minimum	48
Nilai Maksimum	80

(sumber : hasil perhitungan data tes)

Tabel 6 dinyatakan bahwa rata-rata hasil mencapai 67,3, berkategori cukup baik bila dibandingkan pada nilai 100 yang bisa dicapai. Skor terbesarnya 80 sedangkan terendah 48.

Persentase hasil belajar menurut pedoman pengkategorian Depdikbud sebagai berikut:

Tabel 7 Kategori hasil belajar

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 30	<i>Sangat Rendah</i>	0	0
31 – 50	<i>Rendah</i>	2	3
51 – 79	<i>Sedang</i>	70	93
80 – 89	<i>Tinggi</i>	3	4
90 – 100	<i>Sangat Tinggi</i>	0	0
<i>Jumlah</i>		75	100

(Sumber : hasil analisis data tes hasil belajar)

Pada tabel 7 dapat dilihat jika tidak ada siswa dengan hasil belajar sangat rendah sedangkan 2 siswa ada dikategori rendah (3%). Selanjutnya 70 berkategori sedang (93%), 3 dengan kategori tinggi (4%) dan 0 siswa di kategori sangat tinggi (0%). Nilai siswa ini masuk dikategori sedang sebab frekuensi nilai siswa terbanyak tepat dikategori sedang. Selanjutnya, jika ingin mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar pada nilai siswa akan dianalisis menggunakan *Korelasi Product Moment*.

3. Paparan Uji Statistik

Berikut merupakan langkah dalam menguji data hasil penelitian.

a. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis dengan korelasi *product moment* terlebih dahulu dicek normalitas dan homogenitas data. Saat menentukan normalitas angket dan hasil

tes peneliti memakai uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan jumlah sampel 75. untuk data angket diperoleh nilai terbesar dari a_1 dan a_2 adalah 0,0609, dengan demikian $D_h = 0,0609$. Nilai D_t ditingkat kepercayaan $0,05 = 0,157$. Jika dibandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), diperoleh ($D_h = 0,0609$) < ($D_t = 0,157$) maka bisa ditarik kesimpulan jika data berdistribusi normal. Untuk normalitas nilai tes hasil belajar diperoleh nilai terbesar dari a_1 dan a_2 adalah 0,1450, dengan demikian $D_h = 0,1450$. Sedangkan nilai D_t pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,157. Sehingga jika dibandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), diperoleh ($D_h = 0,1450$) < ($D_t = 0,157$) dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang normal.

b. Uji homogenitas

Karena data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas guna menguji homogenkah kedua variabel penelitian atau tidak. Dalam hal ini peneliti menguji homogenitas data dengan menggunakan uji asumsi homogenitas *Fisher*. Hasil yang peneliti peroleh berdasarkan hasil perhitungan $S_X^2 = 168$ sedangkan $S_Y^2 = 116,67$, dengan $F = \frac{S_X^2}{S_Y^2} = 1,44$, dengan nilai $F_{tabel} = 4,28$. Karena $F_{hitung} = 1,44$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,28$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua homogen.

c. Uji korelasi *product moment*

Karena kedua data dinyatakan normal dan homogen maka data penelitian dapat dihitung dengan menggunakan uji parametrik yaitu *Korelasi Product Moment*.

1) Pengujian koefisien korelasi antara X dan Y

Untuk pengujian korelasi antara X dan Y diperoleh : $\sum X = 5884$, $\sum X^2 = 467954$, $\sum Y = 5028$, $\sum Y^2 = 340698$, $\sum XY = 397536$

Dengan,

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa

H_1 : terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa

Jadi,

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75(397536) - (5884)(5028)}{\sqrt{\{75(467954) - (5884)^2\}\{75(340698) - (5028)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{230448}{\sqrt{\{475094\}\{271566\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{230448}{\sqrt{129019377204}} = 0,64$$

Selanjutnya nilai koefisien korelasi ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Karena bunyi hipotesis di atas belum menunjukkan arah hubungan dengan jelas, maka gunakan uji hipotesis dua pihak sebagai berikut.

$$t_{tabel}(n - k); \alpha$$

$$t_{tabel}(75 - 2 ; 5\%)$$

Jadi, $t_{tabel}(0,05 ; 73)$ adalah 1,9934.

Dengan demikian, daerah batas kritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Selanjutnya tentukan t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r_{XY}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_{XY}^2)}} = \frac{0,64 \times \sqrt{75-2}}{\sqrt{1-(0,64)^2}} = \frac{5,47}{0,77} = 7,10$$

2) Menentukan koefisien determinasi

Karena pengujian koefisien korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, maka dalam melihat besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat ditentukan dengan koefisien determinasi (D) yaitu:

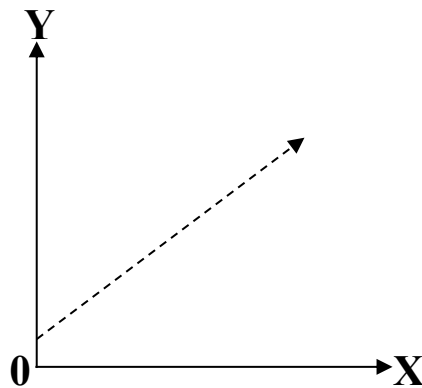
$$D = r^2 \times 100\% = (0,64)^2 \times 100\% = 40,96. \quad \text{Artinya, besarnya pengaruh}$$

kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 40,96.

Dapat dikatakan pengaruh faktor lain pada hasil belajar matematika siswa,

selain kedisiplinan belajar adalah sebesar $100\% - 40,96\% = 59,04\%$.

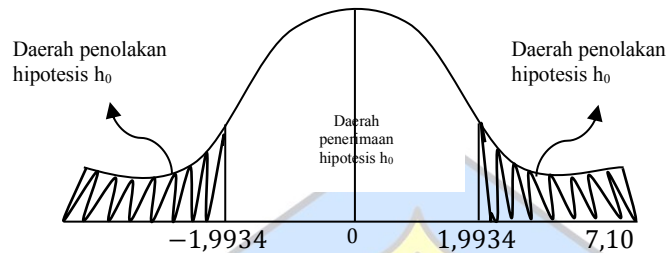
Berikut diagram garis yang menunjukkan koefisien korelasi antarvariabel.



Positif sedang korelasi antara X dan Y

Gambar 1 Diagram Garis Koefisien Korelasi

Setelah dihitung diperoleh $t_{hitung} = 7,10$ berada pada sebelah kanan (positif) dan $t_{tabel} 1,99$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 . Berikut daerah batas kritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Daerah Batas Kritis Pengujian Korelasi

SIMPULAN

Pada penelitian ini yang menjadi kesimpulan adalah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap nilai matematika siswa SMPN 1 Sitolu Ori.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin & Haqqi, Boy. 2019. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*, dalam Journal Of Education Science (JES), Vol. 5, No. 2, Oktober 1-12 (<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/viewFile/467/204>, diakses pada 12 februari 2021)
- Anwar & Jaliyuddin. 2016. *Pengaruh Disiplin dalam Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa*, dalam Edumatica, Vol. 06, No. 01, April, 25-36 (<https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/2997/8200>, diakses pada 12 februari 2021)
- Chandra, Andy. 2017. *Hubungan Perhatian Orangtua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*, dalam Jurnal Psychomutiara, Vol. 1, No. 1, 1-14 (<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/129/147>, diakses pada 25 februari 2021)
- Ekawati Shindy. *Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, dalam pedagogy, Vol. 1, No.2 hal. 119-150. (<https://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/361/321>, diakses pada 12 februari 2021)
- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Faizah Farah, 2019. *Buku Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : “tanpa penerbit”
- Faizah Nur Silviana. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No. 2, 175-185

- (<https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-tublab/article/download/pdf/322523223.pdf>, diakses pada 25 februari 2021)
- Kusrini, Sri. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas I-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017*, dalam Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 3, No. 1, 15-26 (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/pdf/230726351.pdf>, diakses pada 25 februari 2021)
- Lestari Eka Karunia & Yudhanegara Ridwan Mokhammad. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung:Aditama
- Pane, Aprida & Dasopang, Darwis, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, dalam Jurnal Kasjian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 3, No. 2, Desember, 333-352. (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>, diakses pada 25 februari 2021)
- Rusni & Agustan. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, April, 1-9. (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1233/0>, diakses pada 12 februari 2021)
- Simbolon, Jamilin. 2020. *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 13, No. 1, April, 77-88. (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/download/18002/13319>, diakses pada 12 februari 2021)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprisma Ahmad. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sdn 2 Bila Kec. Dua Pitue Kab.Sidrap*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Online (https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf, diakses pada 6 oktober 2021)
- Wirantasa Umar. 2017. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, dalam Jurnal Formatif, Vol. 7, No. 1, 83-95. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1272>, diakses pada 12 februari 2021)